



SKRIPSI

**MENINGKATKAN PEMAHAMAN ANAK TENTANG KONSEP SAINS
SEDERHANA MELALUI METODE INQUIRY DISCOVERY
PADA KELOMPOK B TK PEMBINA SELUPU REJANG**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Sarjana Kependidikan Bagi
Guru Dalam Jabatan PAUD FKIP Universitas Bengkulu**

OLEH :

**NAMA : SRIYATI
NPM : A1 / 111180**

**PROGRAM SARJANA KEPENDIDIKAN
BAGI GURU DALAM JABATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari Program Sarjana Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan (Program SKGJ) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, seluruhnya hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri, atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Curup, Juni 2014
Penulis

S r i y a t i
NPM. A1/111180

**MENINGKATKAN PEMAHAMAN ANAK TENTANG KONSEP SAINS
SEDERHANA MELALUI METODE INQUIRY DISCOVERY
PADA KELOMPOK B TK PEMBINA SELUPU REJANG**

ABSTRAK

Oleh :

**S R I Y A T I
NPM : A1/111180**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman anak tentang konsep sains sederhana melalui metode *Inquiry Discovery*. Subjek penelitian ini adalah anak-anak kelompok B TK Pembina Selupu Rejang Kecamatan Selupu Rejang dengan jumlah 20 anak terdiri dari 8 anak laki-laki dan 12 anak perempuan. Tahap penelitian terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, satu siklus terdiri dari 2 pertemuan. Hasil penelitian pada akhir siklus 1, jumlah anak yang mendapat nilai baik, menyebutkan bahan alat yang digunakan dalam percobaan, 70 %, tekun mengamati percobaan yang sedang dilakukan guru 75 %, menyebutkan benda apa saja benda yang terapung 65 %, menyebutkan benda apa saja yang melayang 65 %, menyebutkan benda apa saja yang tenggelam 75 %, menjelaskan mengapa benda tersebut terapung, melayang, tenggelam 65 %. Pada siklus II jumlah anak yang mendapat nilai baik pada aspek menyebutkan bahan, alat yang digunakan dalam percobaan 85%.

Tekun mengamati percobaan yang sedang dilakukan guru 80%, menyebutkan benda apa saja yang terapung 80%, menyebutkan benda apa saja yang melayang 85%, menyebutkan benda apa saja yang tenggelam 85%, menjelaskan mengapa benda tersebut terapung, melayang, tenggelam 85%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tentang metode *inquiry discovery* dapat meningkatkan pemahaman tentang konsep sains sederhana.

Kata kunci : Metode Inquiry Discovery, Konsep Sains Sederhana

**IMPROVE UNDERSTANDING CHILDREN OF THE CONCEPT OF
SCIENCE DISCOVERY THROUGH A SIMPLE METHOD OF INQUIRY
IN GROUP B TK TRUSTEES SELUPU REJANG**

ABSTRACT

By :

**SRIYATI
NPM : A1/111180**

The purpose of this research is to improve children's understanding of science concept via the Discovery Inquiry method. The subjects were children kindergarten group B Selupu Trustees Subdistrict Rejang Rejang Selupu the number of 20 children consisted of 8 boys and 12 girls. Research stage consists of the planning, implementation, observation and reflection. The experiment was conducted in two cycles, one cycle consisting of 2 meetings. The results of the study at the end of cycle 1, the number of children who get good grades, said tool materials used in the experiment, 70%, diligently observe experiments being conducted of teachers 75%, said any object floating objects 65, said anything that floated 65%, said anything that sank 75%, explaining why the object is floating, drifting, sinking 65%. In the second cycle the number of children who scored well on the aspects mentioned materials, tools used in the experiment 85%.

Diligently observe experiments being conducted of teachers 80%, said anything that floated 80%, said anything that floated 85%, said anything that sank 85%, explaining why the object is floating, drifting, sinking 85%. It can be concluded that the implementation of the method of inquiry discovery can improve the understanding of simple scientific concept.

Keywords : Inquiry Method Discovery, Science Concept Simple

MOTTO

- Bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarkan dunia kita ke dunia mereka sehingga akan menjadi dunia kita bersama.
- Pengalaman dapat meningkatkan pemahaman, dengan pemahaman dapat menggiring kita dalam pengetahuan, pengetahuan dapat memawa kita dalam kemudahan.
- Ilmu pengetahuan adalah guru terbaik dalam kehidupan.

PERSEMBAHAN

Sembah sujud dari hati nan tulus kupersembahkan karya sederhana ini yang kuraih dengan suka, duka, air mata serta do'a dan rasa terima kasih yang dalam, kepada :

- Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan, kelancaran dan kesuksesan dalam meraih gelar ke sarjanaan.
- Suamiku tercinta yang telah memberiku cinta, dan kasih sayang yang tak terhingga serta do'a yang tak pernah putus untuk menantikan keberhasilan.
- Anak-anakku yang tersayang, yang selalu memberikan semangat kepadaku agar harus berusaha dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Sahabat-sahabat terbaikku yang telah memberikan warna tersendiri dalam persahabatan sejati.
- Teman-teman seperjuanganku di TK Pembina Selupu Rejang yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Meningkatkan Pemahaman Anak Tentang Konsep Sains Sederhana Melalui Metode Inquiry Discovery pada Kelompok B TK Pembina Selupu Rejang”**.

Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan baik dalam penulisan maupun bahasannya, untuk itu kritik dan saran serta bimbingan dari Bapak/Ibu Dosen sangat penulis harapkan demi sempurnanya proposal ini kedepannya. Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan dukungan dari semua pihak, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd selaku Dekan fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu atas diselenggarakannya program Sarjana Kependidikan bagi Guru Dalam Jabatan (PSKGJ).
2. Bapak Dr. I Wayan Dharmayana, M.Psi selaku Ketua Program Sarjana Kependidikan Guru Dalam Jabatan, atas pelayanan akademik dan pengelola program sehingga program ini dapat dilaksanakan dengan baik dan selaku pembimbing I yang telah banyak membantu dan memberikan pengarahan.
3. Ibu Drs. Delreff, M.Pd selaku dosen Pembimbing II yang telah bersedia memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Bengkulu.
5. Kepala TK Pembina Selupu Rejang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.

6. Dewan guru yang telah banyak memberi dukungan.
7. Teman-teman mahasiswa S1 PAUD PSKGJ Curup.

Akhir kata mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kami semua, khususnya dalam membangun pendidikan di PAUD untuk perkembangan pendidikan generasi penerus bangsa yang akan datang. Dan semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kami semua. Amiin.

Curup, Juni 2014
Penulis

S r i y a t i
NPM. A1/111180

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACK	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah dan Fokus Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Hasil Penelitian.....	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	9
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	20
C. Kerangka Berpikir.....	24
D. Hipotesis dan Pertanyaan Penelitian.....	25
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian	26
C. Subjek dan Objek Penelitian	28
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisis Data.....	33
F. Keberhasilan Tindakan.....	34
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	56
B. Saran	56
 DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Persiapan Bimbingan Skripsi	27
Tabel 3.2	Tempat dan Waktu Pelaksanaan	27
Tabel 3.3	Peran/Partisipasi Dalam Penelitian	28
Tabel 4.1	Hasil Perbaikan Siklus Pertama	41
Tabel 4.2	Hasil Pembelajaran Anak Siklus I (Pertama).....	44
Tabel 4.3	Rekapitulasi Lembar Observasi Pemahaman Anak Tentang Konsep Sains Sederhana Menggunakan Metode Inquiry Discovery pada Siklus Pertama	46
Tabel 4.4	Hasil Perbaikan Siklus Kedua	48
Tabel 4.5	Hasil Pembelajaran Anak Siklus II (Kedua).....	50
Tabel 4.6	Rekapitulasi Lembar Observasi Pemahaman Anak Tentang Konsep Sains Sederhana Menggunakan Metode Inquiry Discovery pada Siklus Kedua.....	52
Tabel 4.7	Perbandingan Siklus I (Pertama) dan Siklus II (Kedua)	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Bagan Kerangka Berfikir	24
Gambar 3.1	Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	31
Gambar 4.1	Gambar Grafik Siklus I (Pertama)	47
Gambar 4.2	Gambar Grafik Siklus II (Kedua)	53

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Rencana Kegiatan Harian Siklus I	Lampiran 1
2. Skenario Perbaikan Siklus I	Lampiran 2
3. Hasil Observasi Anak pada Siklus I	Lampiran 3
4. Hasil Observasi Teman Sejawat pada Siklus I	Lampiran 4
5. Lembar Refleksi pada Siklus I	Lampiran 5
6. Rencana Kegiatan Harian Siklus II	Lampiran 6
7. Skenario Perbaikan Siklus II	Lampiran 7
8. Hasil Observasi Anak	Lampiran 8
9. Hasil Observasi Teman Sejawat.....	Lampiran 9
10. Lembar Refleksi.....	Lampiran 10
11. Surat Pernyataan Sebagai Teman Sejawat.....	Lampiran 11
12. Data Anak TK Pembina Selupu Rejang Yang Diamati	Lampiran 12
13. Riwayat Hidup Penulis.....	Lampiran 13
14. Foto Kegiatan	Lampiran 14

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) seperti dijelaskan dalam Undang-Undang (UU) nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), Bab 1 pasal 1 yang berbunyi : Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah : suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki usia lebih lanjut. Inti dari pembelajaran di lembaga PAUD adalah memberikan kesempatan pada anak untuk bereksperimen, bereksplorasi dan mencoba hal-hal baru agar dapat memperoleh pengalaman bersama dengan teman-teman sebaya dengan panduan guru dan orang tua (Tientje dkk 2004 : 15)

PAUD yang berada pada jalur pendidikan formal adalah TK. Pendidikan taman kanak-kanak, adalah tempat bagi anak usia emas (*golden age*) untuk membangun pondasi dasar yang sangat besar pengaruhnya bagi perkembangan usia anak pada pendidikan selanjutnya, baik ditinjau dari aspek fisik, psikomotor, intelektual, emosional, maupun spiritual (Depdiknas, 2004 : 1). Anak-anak pada abad ke 21 ini akan

mengalami tantangan yang tidak pernah dibayangkan sebelumnya. Perubahan besar terjadi pada semua aspek kehidupan. Untuk mempersiapkan anak menghadapi tantangan masa depan, kita harus mempersiapkan mereka menjadi pembelajar seumur hidup. Untuk itu kita sangat membutuhkan pendidikan yang mengajarkan kecakapan hidup (*life skill*) yang memberikan keterampilan, kemahiran, dan keahlian dengan kompetensi tinggi pada peserta didik sehingga mampu bertahan dalam suasana yang selalu berubah.

Untuk mewujudkan harapan di atas sangat dibutuhkan pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang inovatif, yang mampu mengembangkan keterampilan berfikir logis, kritis, kreatif, bersikap yang bertanggung jawab pada kebiasaan dan perilaku sehari-hari, melakukan aktivitas pembelajaran secara aktif yaitu dengan : 1) Menciptakan kelas yang berpusat pada anak, karena setiap anak berbeda pada minat, kemampuan, kesenangan, pengalaman, kecepatan dan gaya belajar. 2) Mengembangkan keingintahuan dan imajinasi. 3) Memiliki semangat mandiri, bekerja sama dan berkompetensi. 4) Menciptakan kondisi belajar yang aman dan nyaman. 5) Mengembangkan beragam kemampuan dan pengalaman belajar. 6) Mengembangkan pusat kegiatan sesuai dengan karakteristik seperti sains berfokus pada kerja ilmiah dan pemahaman konsep. Matematika menekankan kemampuan penalaran dan sebagainya (Depdiknas, 2003 : 11-12).

Pada pendidikan Taman Kanak-Kanak, kegiatan pembelajaran yang dikembangkan meliputi : 1) Bidang Pengembangan pembiasaan meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional dan kemandirian. 2) Bidang pengembangan kemampuan dasar meliputi : berbahasa, kognitif, fisik, motorik, seni. Setiap bidang pengembangan berkaitan satu dengan yang lain yang diurai dalam bentuk penyusunan silabus. Di TK silabus pembelajaran dituangkan dalam bentuk perencanaan semester, perencanaan mingguan dan perencanaan harian.

Dalam penelitian ini penulis mencoba mengangkat judul **“Meningkatkan Pemahaman Anak tentang Konsep Sains Sederhana melalui Metode *Inquiry Discovery* di Taman Kanak-Kanak Pembina Selupu Rejang”**.

Yang melatar belakangi penulis pengambil judul diatas adalah :

1. Anak kurang aktif terlibat dalam proses pembelajaran guru yang lebih aktif, anak didik melihat contoh, melihat guru mengajar.
2. Hasil belajar sains anak berupa pemahaman pengetahuan tergolong rendah.
3. Strategi atau metode belajar yang dilakukan guru kurang menyenangkan.
4. Guru hanya menerangkan secara teori.
5. Media yang digunakan kurang menarik minat belajar anak.
6. Guru kurang melibatkan lingkungan dalam pembelajaran.

7. Ingin mengembangkan rasa ingin tahu anak sehingga anak mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang baru dan anak mampu menghubungkan pengetahuan yang sudah diketahuinya dengan pengetahuan yang baru diperolehnya.

Penulis ingin mengetahui dan mempraktikkan konsep sains sederhana dengan memanfaatkan lingkungan sekitar, karena sains itu sendiri mempelajari alam yang mencakup proses perolehan pengetahuan melalui pengamatan, penggalian, penelitian dan penyampaian informasi dan produk pengetahuan ilmiah dan terapan yang diperoleh melalui berpikir dan bekerja ilmiah.

Satu hal lagi yang mendorong penulis memilih judul tersebut karena ingin memberikan 1 (satu) tambahan pengetahuan yang Insyaallah dapat diterapkan oleh para guru TK dalam meningkatkan pemahaman anak tentang konsep sains sederhana dengan menggunakan salah satu metode pembelajaran yaitu *Inquiry Discovery*. Dengan metode ini guru diharapkan akan lebih mudah menanamkan tentang konsep sains sederhana kepada anak sehingga anak secara aktif, kreatif, ikut terlibat dan mampu menemukan sendiri tentang konsep dasar sains.

B. Identifikasi Masalah

Ruang lingkup yang dapat peneliti jadikan fokus penelitian yang berhubungan dengan pendidikan anak usia dini sebenarnya sangat luas,

meliputi pengembangan kurikulum. Dalam pemahaman tentang sains sederhana melalui Metode *Inquiry Discovery* pada Kelompok B di TK Selupu Rejang.

Secara umum fokus penelitian pada penelitian ini terdiri dari :

1. Guru belum dapat mengembangkan kurikulum secara tepat.
2. Strategi pembelajaran oleh guru belum mengaktifkan secara optimal.
3. Terdapat beberapa kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dalam menerapkan kurikulum
4. Pembelajaran sains belum melibatkan anak secara optimal dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran di kelas pada penelitian ini dapat dijadikan fokus penelitian antara lain : bagaimana meningkatkan semangat belajar anak didik agar tidak membosankan. Bagaimana agar guru mampu menjelaskan materi dan anak didik bisa memahami materi yang disampaikan, yang harus dilakukan agar pemahaman anak didik sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh guru, strategi apa yang digunakan agar anak terfokus pada materi yang disampaikan dan lain sebagainya.

C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka penelitian memfokuskan pada pembelajaran sains dengan metode *Inquiry Dan Discovery*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dirumuskan menjadi 2 bagian yaitu perumusan masalah umum dan perumusan masalah khusus.

1. Perumusan Masalah Umum

Apakah Metode *Inquiry Discovery* dapat meningkatkan pemahaman anak tentang konsep sains sederhana di TK Pembina Selupu Rejang.

2. Perumusan Masalah Khusus

- a. Apakah penerapan Metode *Inquiry Discovery* dalam kegiatan awal pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman anak tentang konsep sains sederhana?
- b. Apakah penerapan Metode *Inquiry Discovery* dalam kegiatan inti pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman anak tentang konsep sains sederhana?
- c. Apakah penerapan metode *Inquiry Discovery* dalam kegiatan penutup pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman anak tentang konsep sains sederhana?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian inti secara umum ditujukan untuk meningkatkan pemahaman anak tentang konsep sains sederhana dengan menggunakan metode *inquiry discovery*.

2. Tujuan Khusus

- a. Menerapkan Metode *Inquiry Discovery* pada kegiatan pembukaan dalam meningkatkan pemahaman anak tentang konsep sains sederhana.
- b. Menerapkan Metode *Inquiry Discovery* kegiatan inti dalam meningkatkan pemahaman tentang konsep sains sederhana.
- c. Menerapkan Metode *Inquiry Discovery* pada kegiatan penutup dalam meningkatkan pemahaman anak tentang konsep sains sederhana.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Anak TK

- a. Memberi pengalaman dan mempermudah cara belajar anak.
- b. Dapat menghubungkan pengetahuan yang sudah diketahui dengan pengetahuan yang baru diperoleh.
- c. Melatih anak melakukan percobaan sains untuk menjelaskan berbagai peristiwa alam.

2. Manfaat Bagi Guru

- a. Pengetahuan yang diperoleh dapat digunakan sebagai bahan untuk mengembangkan kemampuan berpikir anak.
- b. Menjadi terampil dalam melakukan percobaan sains.
- c. Dapat menemukan suatu yang baru tentang sains.

3. Manfaat Bagi Sekolah

- a. Menjadi pemacu dan pemicu bagi sekolah untuk mengadakan inovasi pembelajaran.
- b. Meningkatkan mutu pembelajaran di Taman Kanak-Kanak.

4. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti yang selama ini bekerja dan menekuni di bidang pendidikan dalam pemahaman konsep sains.

- a. Meningkatkan mutu pendidikan
- b. Menambah pengalaman tentang pemahaman dalam melakukan penelitian guna memperbaiki pembelajaran kedepannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pentingnya Kegiatan Dalam Memberikan Pemahaman Kepada Anak

Pemahaman dapat diartikan sebagai penguasaan yang dimaksud adalah mengerti secara mental, makna-maknanya, konsep-konsepnya, tujuan serta aplikasinya dalam kehidupan. Pemahaman meletakkan pola dasar bagi suatu kegiatan belajar. Tanpa ini maka suatu pengetahuan keterampilan serta sikap yang diharapkan tidak akan bermakna, serta proses belajar yang dialami oleh individu tidak membawa bekas sedikitpun. (Ali, 1983)

Pemahaman ada beberapa bentuk, kadang-kadang pemahaman dapat muncul secara perlahan-lahan, hampir tidak terlihat seperti cahaya dini hari yang berangsur-angsur pada kesempatan ini tiba-tiba kita melihat jawaban dengan jelas, menyeluruh seperti cahaya kilat, menerangi seluruh situasi.

Umumnya pemahaman menjadi terang dengan perlahan-lahan, melalui motivasi, konsentrasi dan reaksi. Pemahaman yang terakhir tidak hanya menghendaki kita mengerti, tetapi menurut agar kita dapat menggunakan bahan-bahan yang telah dipahami dengan

layak dan efektif. Pemahaman sifatnya dinamis setinggi-tingginya dapat bersifat kreatif, pemahaman menghasilkan imajinasi pikiran yang senang.

Para ahli konstruktif meyakini bahwa pelajaran terjadi saat anak berusaha memahami dunia di sekeliling mereka. Pembelajaran menjadi proses interaktif yang melibatkan teman sebaya anak, orang dewasa dan lingkungan anak. Anak membangun pemahaman mereka sendiri terhadap dunia. Mereka memahami apa yang terjadi di sekeliling mereka dengan senantiasa pengalaman baru dengan apa yang telah mereka pahami sebelumnya (Jacqueline dan Martin Brooks CRL, 2000 : 8).

Yulianti (2010) menjabarkan proses pemahaman sebagai berikut : Seringkali kita bertemu suatu objek, gagasan hubungan, fenomena yang tidak kita pahami, kita diharapkan pada data atau persepsi yang berbeda, kita bisa saja menginterpretasikan apa yang kita lihat untuk membenarkan serangkaian aturan-aturan kita sekarang, untuk menjelaskan serangkaian aturan-aturan baru yang lebih berhubungan dengan apa yang kita rasakan sedang terjadi. Apapun diantara keduanya, berbagai persepsi dan aturan yang kita anut secara terus menerus terlibat dalam tarian besar yang kemudian menghasilkan pemahaman kita, meskipun anak harus membangun sendiri pemahaman, pengetahuan dan pembelajaran mereka. Peran

orang dewasa sebagai fasilitator dan mediator sangatlah penting. Kita harus menyediakan alat, bahan, sarana prasarana, petunjuk dan minat untuk memaksimalkan kesempatan belajar anak.

2. Konsep Sains

a. Pengertian Konsep Sains

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Murdiek and Ross (1982 dalam Buku Pengembangan Pembelajaran Sains) konsep adalah gambaran mental dari obyek, proses yang digunakan akal-akal budi untuk memahami hal-hal lain, konsep diartikan juga kelas atau kategori stimulus yang mempunyai ciri-ciri umum. Stimulus adalah obyek, peristiwa atau orang. Konsep adalah sesuatu yang sangat luas yang menunjukkan ciri-ciri objek yang bersangkutan. Konsep membantu kita mempelajari sesuatu yang baru dengan lebih luas dan lebih maju.

Pemahaman konsep sering diawali secara khusus, tetapi kebenarannya harus dibuktikan secara umum. Penalaran khusus harus didasarkan fakta dan gejala yang muncul untuk sampai pada perkiraan tertentu tetapi harus dibuktikan secara umum dengan argumen yang konsisten (Depdiknas, 2003 : 40).

Sains merupakan ilmu yang teratur (sistematik) yang dapat diuji atau dibuktikan kebenarannya, sains atau IPA adalah suatu

subjek bahasan yang berhubungan dengan ilmu bidang studi tentang kenyataan atau fakta dan teori-teori yang mampu menjelaskan tentang fenomena alam (R. Rohandi 1988) dalam buku pengembangan pembelajaran sains halaman 142. Pusat kegiatan sains (IPA) merupakan tempat untuk anak melakukan eksplorasi dan pengamatan terhadap peristiwa-peristiwa ilmiah dan benda-benda yang mereka temukan pada konsep sains seperti kekuatan, gerakan, gravitasi dan keseimbangan sebab akibat. (Nugraha, 2005).

b. Penerapan Konsep Sains

Pada setiap pertambahan dan perkembangan anak memiliki karakteristik yang berbeda dalam melakukan kegiatan sains, namun yang penting kita ketahui adalah bahwa semua kegiatan sains hendaknya dapat menstimulasi pemahaman dan kegiatan belajar kognitif anak dan harus dapat merangsang aspek perkembangan lainnya.

Seperti kita ketahui anak-anak belajar sains tidak perkataan tetapi dengan perbuatan dan tindakan nyata mereka senang dan ingin membuat penemuan-penemuan yang mereka ciptakan sendiri yang tidak terjadi secara kebetulan jika mendapat kesempatan untuk menjelajahi dunia sekitarnya maka ia akan melakukan dengan penuh rasa keingintahuan yang besar, oleh

karena itu kita harus membantunya dengan mendorong rencana aktivitas sains dari yang sederhana menuju ketinggian yang kompleks melalui pengalaman sehari-hari yang nyata dan sederhana (Depdiknas, 2005).

c. Tujuan dan Manfaat Pengembangan Sains

Tujuan pengembangan sains bagi anak usia dini adalah :

- 1) Sains sebagai produk :
 - a) Pengembangan fakta
 - b) Penguasaan segala aspek bidang sains
 - c) Kemampuan menjelaskan sesuatu yang diketahui
 - d) Kemampuan menjelaskan cara menguasai sains.
- 2) Sains sebagai proses :
 - a) Penguasaan keterampilan
 - b) Mengamati
 - c) Mengukur
 - d) Menyeleksi
 - e) Mengajukan pertanyaan
- 3) Sains sebagai sikap :
 - a) Sikap jujur
 - b) Sikap kritis
 - c) Sikap kreatif
 - d) Sikap positif terhadap kegagalan

Manfaat permainan sains bagi anak dapat menciptakan suasana yang menyenangkan serta menimbulkan imajinasi pada anak yang pada akhirnya dapat menambah pengetahuan anak secara ilmiah.

Pengertian konsep adalah kelas atau kategori stimulasi yang memiliki ciri-ciri umum. Stimulasi adalah objek, peristiwa, atau orang. Konsep adalah sesuatu yang sangat luas yang menunjukkan ciri-ciri objek yang bersangkutan (Homalik O, 1992 : 131).

Pemahaman konsep sering diawali secara khusus tetapi kebenarannya harus dibuktikan secara umum, penalaran khusus harus didasarkan fakta dan gejala yang muncul untuk sampai pada pikiran tertentu tetapi harus dibuktikan juga secara umum dengan argumen yang konsisten (Depdiknas, 2003 : 40).

Anak-anak merupakan ilmuwan alami yang dengan aktif mencari informasi yang ada disekelilingnya, mereka mencoba mengalami melalui pengamatan dan percobaan. Keingintahuan alami anak-anak akhirnya menuju kebelajar. (Rachel Carson dalam CRL, 2000 : 327) menangkap esensi, interaksi anak dengan dunianya : Dunia anak sangat segar, indah dan baru, penuh dengan keajaiban dan kegirangan. Ini adalah suatu ketidak beruntungan bagi kita walaupun dengan mata jelas, bahwa insting alami mengenai apa yang

indah dan tidak indah telah diredupkan dan telah hilang bahkan sebelum kita mencapai usia dewasa.

Oleh karena itu sejak dini anak-anak, kita perkenalkan dengan pembelajaran sains yang dapat memberikan pengalaman secara langsung dengan memanfaatkan dan menerapkan konsep, prinsip, fakta sains, temuan sains. Dalam hal ini anak dibantu untuk mengembangkan sejumlah keterampilan ilmiah itu meliputi : mengamati semua indra, menggunakan alat dan bahan, merencanakan semua eksperimen, mengajukan pertanyaan merumuskan hipotesis, melakukan percobaan, menyimpulkan dan mengkomunikasikan temuan dengan pembelajaran sains diharapkan anak memiliki pengetahuan dan mampu mendemonstrasikan pengetahuan tentang konsep sains/prinsip sains untuk menjelaskan berbagai peristiwa alam, baik secara kualitatif maupun kuantitatif (Depdiknas, 2002 : 41).

3. Metode *Inquiry Discovery* Dalam Pembelajaran

Dunia anak adalah bermain. Dengan bermain, anak akan belajar berbagai macam hal yang terjadi di sekitarnya. Bagi anak-anak, bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan karena melalui kegiatan ini, anak dapat mengekspresikan berbagai perasaan maupun ide-ide yang sedang dipikirkannya. Mereka juga dapat menjelajah ke dunia imajinasi atau khayalan sehingga tanpa disadari mereka telah

mengembangkan daya kreativitas, daya cipta dan juga kemampuan berpikirnya. Selain itu, anak dapat memuaskan rasa ingin tahunya pada berbagai benda yang ada di sekitarnya. Sains merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk mempelajari dan memahami kejadian atau fenomena alam yang terjadi di lingkungan sekitar sehingga untuk memperkenalkan konsep sains pada anak dapat dilakukan melalui kegiatan bermain. Di dalam kegiatan bermain tersebut anak diajak untuk bereksperimen. Ketika anak menguji coba sesuatu yang memancing rasa ingin tahunya, sebenarnya dia telah mencoba berlatih untuk untuk berfikir kritis. Dengan demikian, penerapan metode bermain dengan pendekatan bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain dapat memberikan kesempatan pada anak untuk melatih kemampuan berpikir baik kemampuan berpikir kritis maupun kreatif dan mempelajari berbagai macam konsep sederhana. Untuk melatih kemampuan berpikir kritis dapat dilakukan dengan membedakan fakta dan opini, menemukan kesalahan dan menemukan kemungkinan. Sedangkan untuk melatih kemampuan berpikir kreatif, dapat dilakukan dengan membuat kombinasi baru, membandingkan dan menemukan alternatif lain.

Pengenalan sains sederhana dengan metode bermain sambil belajar untuk melatih kemampuan berpikir anak dapat diterapkan pada materi pengukuran karena anak Taman Kanak-Kanak telah mampu

dalam hal menghitung bilangan. Selain itu, alat-alat yang digunakan merupakan alat-alat sederhana dan mudah diperoleh di sekitar lingkungan tempat tinggal anak.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menerapkan metode bermain, dapat dipersiapkan Rencana Kegiatan Harian (RKH). Dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH) ini berisi pelaksanaan kegiatan bermain dengan pendekatan bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain pada materi pengukuran.

Berdasarkan kurikulum 2004 Taman Kanak-Kanak disebutkan bahwa salah satu hasil belajar dalam aspek kognitif adalah anak dapat mengenali konsep-konsep Sains Sederhana. Beberapa konsep Sains Sederhana yang dapat dipelajari anak usia Taman Kanak-Kanak adalah sebagai berikut :

- a. Mengenali benda di sekitarnya menurut ukuran (pengukuran)
- b. Balon ditiup lalu dilepaskan
- c. Benda-benda dimasukkan ke dalam air (terapung, melayang, tenggelam)
- d. Benda-benda yang dijatuhkan (gravitasi)
- e. Percobaan dengan magnet
- f. Mengamati dengan kaca pembesar
- g. Mencoba dan membedakan macam-macam rasa, bau dan suara.

Pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada anak-anak yang merupakan proses belajar mengajar dilakukan guru di sekolah dengan menggunakan cara-cara atau metode tertentu. Metode yang sesuai dengan perkembangan adalah metode yang didasarkan pada pengetahuan mengenai perkembangan anak. Semua anak berkembang melalui tahapan yang umum, tapi pada saat yang sama setiap anak juga makhluk hidup yang unik. Oleh sebab itu metode yang sesuai dengan perkembangan kognitif dan kematangan sosial emosional, dimana kegiatan tersebut dapat mendorong rasa ingin tahu alamiah yang dimiliki anak-anak (CRL, 2000 : 9). Salah satu metode yang sesuai dengan perkembangan anak dan kegiatan-kegiatan menghasilkan suatu pengalaman baru bagi anak, adalah metode *Inquiry Discovery*. Metode *Inquiry Discovery* pada dasarnya yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. ***Inquiry*** artinya penyelidikan sedangkan ***Discovery*** adalah penemuan. Metode ini dikembangkan dari ide John Dewey (1913) yang dikenal dengan “Metode Pemecahan Masalah”. Langkah-langkah pemecahan masalah merupakan pendekatan yang dipandang cukup ilmiah dalam melakukan penyelidikan dalam rangka memperoleh suatu penemuan (Ali, 1983 : 86).

Metode ini sangat besar manfaatnya dalam proses belajar mengajar terutama pembelajaran sains. Pelaksanaan Metode *Inquiry Discovery* mempunyai tiga macam cara, yaitu :

- a. *Inquiry Discovery* dipimpin pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh anak berdasarkan petunjuk guru. Petunjuk yang diberikan berbentuk pertanyaan pembimbing. Selanjutnya anak membuktikan pendapat yang dikemukakan dengan melakukan percobaan-percobaan proses *Inquiry Discovery*.
- b. *Inquiry Discovery* bebas, anak melakukan penelitian, bebas masalah dirumuskan sendiri. Experiment penyelidikan dilakukan sendiri, kesimpulan dilakukan sendiri.
- c. *Inquiry Discovery* bebas yang dimodifikasi, berdasarkan masalah yang diajukan guru, dengan konsep atau teori yang sudah dipahami anak-anak melakukan percobaan dan penelitian.

Dari ketiga cara diatas, cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Inquiri Discovery* bebas yang dimodifikasi. Ilmu Pengetahuan Alam (sains) pada hakikatnya dapat ditanamkan pada anak sedini mungkin (Jamaris, 2006 : 74). Selain itu pemahaman anak mengenai sains akan lebih berfungsi jika dikembangkan dengan seksama melalui kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak.

Menurut Suyanto (2005 : 258), pengenalan sains untuk anak usia dini dilakukan untuk mengembangkan kemampuan sebagai berikut : a. eksplorasi dan investigasi, yaitu kegiatan untuk mengamati dan menyelidiki objek fenomena alam. b) Mengembangkan keterampilan proses sains dasar, seperti melakukan pengamatan, mengukur, mengkomunikasi hasil pengamatan. c) Mengembangkan rasa ingin tahu, rasa senang dan melakukan kegiatan inkuiri atau penemuan. d) Memahami pengetahuan tentang berbagai benda, baik ciri, struktur maupun fungsinya.

Menurut Moeslihatoen (Dalam Sujiono, 2005 ; 7, 6), bahwa pemanfaatan kegiatan bermain dalam melaksanakan program kegiatan anak TK merupakan syarat mutlak yang sama sekali tidak bisa diabaikan, karena bagi anak TK belajar adalah bermain dan bermain sambil belajar.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Sains atau IPA adalah produk dan proses. Sebagai produk sains adalah sebuah batang tubuh pengetahuan yang terorganisasi dengan baik mengenai dunia fisik dan alami. Sebagai proses sains termasuk menelusuri, mengamati dan melakukan percobaan. Keterampilan yang mereka dapatkan bisa dibawa kedaerah-daerah perkembangan lainnya dan akan bermanfaat selama hidupnya. Keterampilan ini termasuk mengamati, mengkomunikasikan, mengklasifikasikan dan mengukur (CRI, 2000 : 327)

Dari penelitian tersebut, pembelajaran IPA dengan konsep sains melalui metode *Inquiry Discovery* sangat penting dan guru harus sepaham dengan orang tua dalam membimbing dan mendampingi anak dan hasilnya dengan pemahaman dalam pembelajaran *Inquiry* dan *Discovery* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman dalam emosional dan imajinasi anak dapat berkembang.

Langkah-langkah pelaksanaan *Inquiry Discovery* secara umum adalah sebagai berikut :

- 1) Menilai kebutuhan dan minat anak.
- 2) Seleksi pendahuluan terhadap prinsip-prinsip, pengertian konsep dengan apa yang akan dipelajari.
- 3) Menata kelas sedemikian rupa.
- 4) Bercakap-cakap dengan anak-anak untuk memperjelas kegiatan yang akan dilaksanakan dan peranan masing-masing anak.
- 5) Mengecek pemahaman anak tentang masalah yang digunakan untuk merangsang belajar anak.
- 6) Memberi kesempatan pada anak untuk melakukan penyelidikan dan penemuan.
- 7) Membantu anak dengan informasi/data jika diperlukan.
- 8) Memimpin analisis sendiri dengan pertanyaan yang mengarahkan dan mengidentifikasi proses

- 9) Merangsang terjadinya interaksi anak dengan anak.
- 10) Memuji dan membesarkan hati anak yang bergiat dalam melakukan penyelidikan dan penemuan.
- 11) Membantu anak merumuskan prinsip-prinsip atas hasil penemuannya (subroto : 1997 ; 199, 200 & Ali : 1983, 88).

Hal-hal yang menyebabkan Metode *Inquiry Discovery* sangat cocok untuk pembelajaran sains karena : 1) Merupakan suatu cara untuk mengembangkan cara belajar anak aktif, 2) Dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan tak mudah dilupakan anak, 3) pengertian yang ditemukan sendiri merupakan pengertian yang betul-betul dikuasai dan mudah digunakan atau ditransfer dalam situasi lain. 4) Melatih anak belajar berfikir, analisis dan memecahkan problem yang dihadapi. 5) Melatih anak belajar berfikir analisis dan memecahkan problem yang dihadapi. 6) Menjalin ikatan yang kuat antara guru dan anak. Guru menjadi teman dalam situasi penemuan yang “jawaban” belum diketahui sebelumnya.

Disamping itu Metode *Inquiry Discovery* memiliki kelebihan antara lain :

- 1) Membantu anak mengembangkan atau memperbanyak persediaan dan penguasaan keterampilan dan kognitif anak.

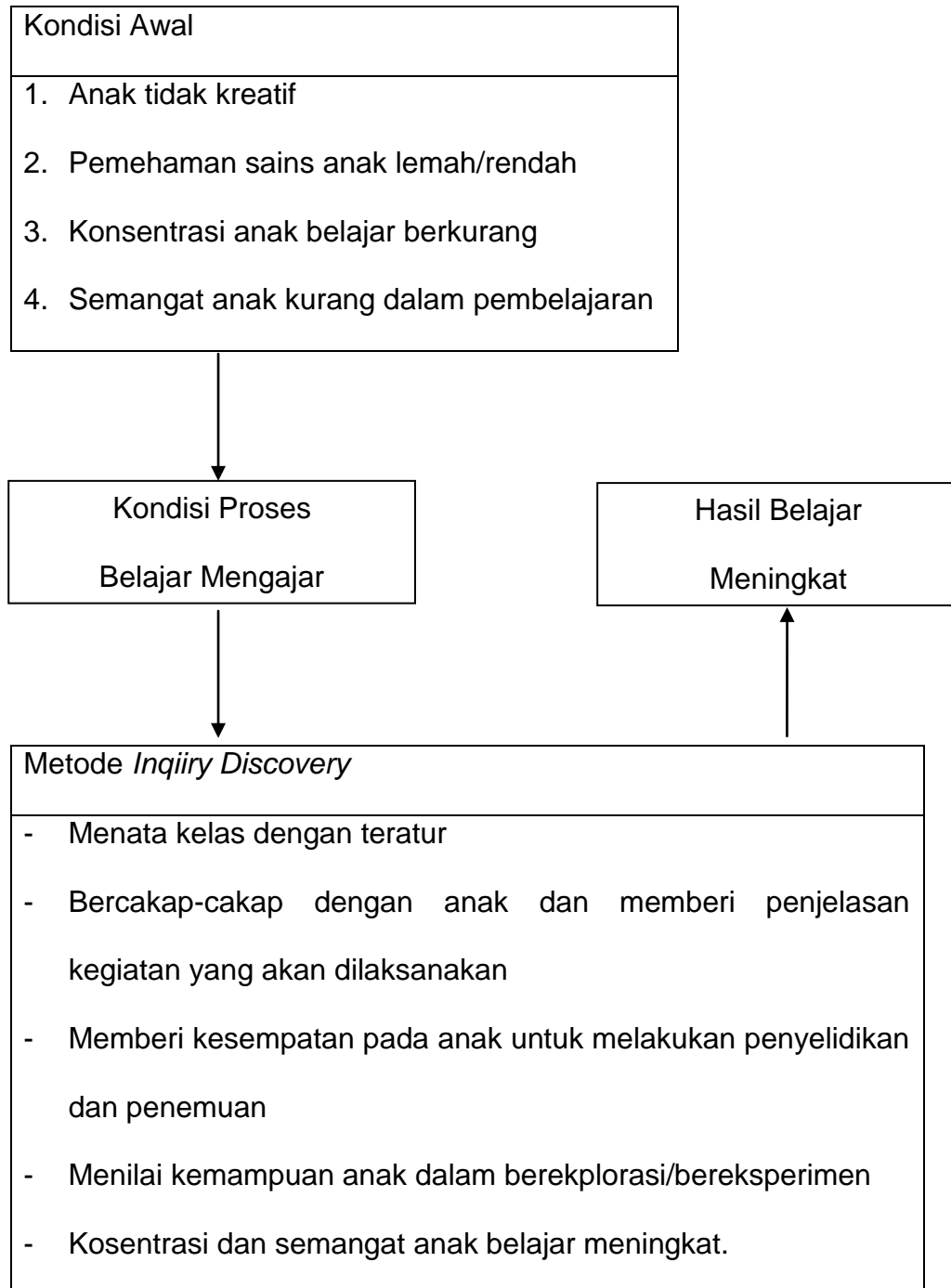
- 2) Membangkitkan gairah pada anak, anak merasakan jeri payah penyelidikan, menemukan keberhasilan dan kadang-kadang kegagalan.
- 3) Memberi kesempatan pada anak untuk belajar pada suatu proyek penemuan khusus.
- 4) Strategi ini berpusat pada anak misalnya memberi kesempatan kepada mereka dan guru berpartisipasi sebagai sesama dalam menganalisis ide.

Disamping memiliki kelebihan-kelebihan seperti diatas, metode *Inquiry Discovery* juga memiliki kelemahan antara lain :

- 1) Bagi anak yang lamban maka ia akan tertinggal dan akan menimbulkan rasa frustrasi, sedangkan bagi anak yang cepat ia akan memonopoli penyelidikan dan penemuan.
- 2) Bagi kelas yang besar anak-anak yang banyak, metode ini kurang efektif, guru tidak dapat mengamati anak secara maksimal.
- 3) Bagi guru dan anak yang terbiasa cara belajar tradisional, harapan yang ditumbuhkan pada strategi ini mungkin mengecewakan.
- 4) Membutuhkan fasilitas, sarana, prasarana yang banyak.
- 5) Lebih mementingkan perolehan pengertian dari pada sikap dan keterampilan sedangkan sikap dan keterampilan diperlukan untuk memperoleh pengertian yang relevan.

C. Kerangka Berfikir

Pengembangan konseptual perencanaan tindakan



Gambar 2.1. Bagan Kerangka berfikir

D. Hipotesis dan Pertanyaan Penelitian

Pendidikan bagi anak usia dini terutama dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *Inquiry Discovery* masih sangat kurang digunakan, untuk itu pembelajaran tentang sains sederhana melalui metode *Inquiry Discovery* sangat baik digunakan pada sekolah-sekolah saat ini, terutama pada TK. Pembina Selupu Rejang.

Pada penelitian tindakan kelas ini, sebagai pembelajaran untuk meningkatkan kualitas belajar anak agar anak lebih dan berani melakukan percobaan sendiri.

Hasil belajar yang di peroleh anak dengan menggunakan metode yang dapat melibatkan anak dalam segala aspek kegiatan, sehingga interaksi belajar mengajar di kelas berjalan lancar, menarik dan menghasilkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan *classroom action research*, yaitu suatu penelitian yang dilakukan di kelas (Arikunto: 2010)

Dalam penelitian ini, aspek yang dikembangkan adalah masalah pemahaman anak di bidang sains, salah satu cara mengatasinya dibuatlah perencanaan belajar mengajar yang baik. Untuk memecahkan masalah peneliti membuat rencana baru yang mendorong pencapaian tujuan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas B TK Pembina Selupu Rejang, waktu pelaksanaan pada semester genap dalam bulan 28 April 2014 sampai dengan 08 Mei 2014 dalam satu minggu dua kali pelaksanaan.

Tabel 3.1 Persiapan Bimbingan Skripsi.

No	Kegiatan	Waktu																				
		Februari					Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan			√	√																	
2	Pengumpulan data							√	√													
3	Bimbingan proposal									√	√	√	√	√								
4	Menguasai izin penelitian														√							
5	Pelaksanaan kegiatan														√	√						
6	Bimbingan proposal									√	√	√										
7	Seminar proposal								√													
8	Perbaikan proposal										√	√	√	√								
9	Bimbingan proposal															√	√					
10	Ujian skripsi & perbaikan																		√	√		

Tabel 3.2. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

No	Tempat/Kelompok	Tanggal	Bidang Pengembangan	Siklus
1	2	3	4	5
1.	TK Pembina Selupu Rejang Kelompok B	28 s/d 30 April 2014	Kognitif	1
2.	TK Pembina Selupu Rejang Kelompok B	08 s/d 08 Mei 2014	Kognitif	2

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak didik, TK Pembina Selupu Rejang Kelompok B, yang terdiri dari 20 orang anak, terdiri atas 10 anak laki-laki, 10 anak perempuan. Adapun tema yang diangkat yaitu Tema Air, Api dan Udara. Waktu pelaksanaan 2 (dua) siklus dan kedua siklus tersebut dilaksanakan pada tanggal 28 April 2014 dan 10 Mei 2014.

Tabel 3.3. Peran/Partisipasi Dalam Penelitian

No	Nama	Jabatan	Tugas
1	Sriyati	Peneliti	Penyaji, pengumpul data
2	Sudarsih, S.Pd	Ka. TK Pembina	Pemberi izin
3	Sumarsah, S.Pd	Teman sejawat	Pengamat, pengumpul data

Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan prosedur sebagai berikut : Siklus Kesatu.

a. Perencanaan

Untuk tahap ini kegiatan yang dilaksanakan yaitu :

1. Menyusun RKM dan RKH
2. Menentukan bahan, alat peraga yang digunakan
3. Menentukan alokasi waktu yang digunakan.
4. Menyiapkan cara mengobservasi dan alat observasi

5. Melakukan simulasi tindakan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan yaitu menerapkan pembelajaran yang telah dirancang dengan menggunakan metode *Inquiry Discovery* dan melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

1. Kegiatan Awal

- a) Pendahuluan
- b) Guru membuka pembelajaran dengan memberikan apersepsi.
- c) Guru menjelaskan tentang tindakan, manfaat kegiatan hari ini.

2. Kegiatan Inti

- a) Guru menjelaskan tentang kegiatan *Inquiry Discovery* “Bila benda di masukkan ke dalam air”
- b) Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan metode *Inquiry Discovery*.
- c) Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan *Inquiry Discovery*.
- d) Guru mengadakan interaksi pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan percobaan, bertanya, membahas dan menggali materi.

3. Kegiatan Akhir

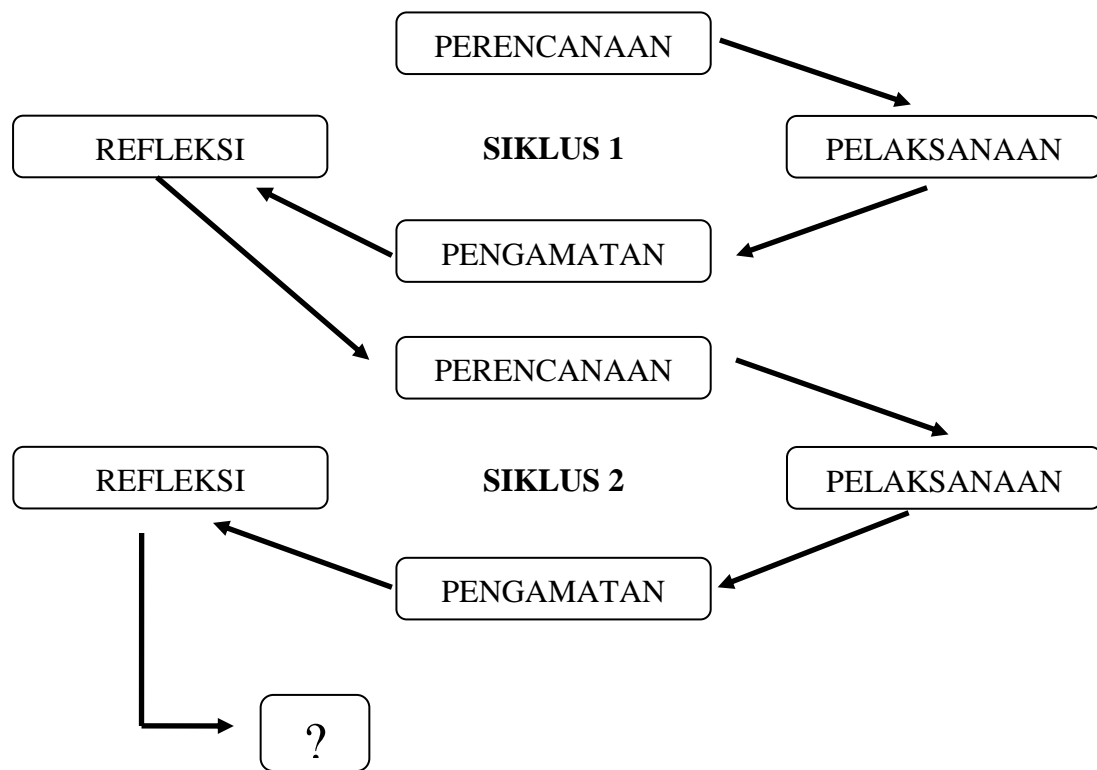
- a) Guru mengadakan Tanya jawab tentang kegiatan di atas.
- b) Guru menarik kesimpulan, refleksi dan tindak lanjut
- c) Guru menutup pembelajaran.

c. Observasi dan Evaluasi

Pada waktu penelitian ini penulis melakukan observasi tentang kemampuan anak dalam memahami konsep sains sederhana.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan kemudian di analisis, dan hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi, apakah diperlukan tindakan selanjutnya, apakah hasil yang didapat belum mencapai tujuan, maka dilakukan pengamatan di himpun di siklus berikutnya.



Gambar 3.1. Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2010 : 17)

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Observasi (Pengamatan)

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Dalam Penelitian Tindakan Kelas teknik yang sangat penting dalam pengumpulan data yaitu teknik observasi/pengamatan, karena pengamatan ini digunakan untuk merekam proses pembelajaran yang sedang berlangsung baik aktivitas guru maupun aktivitas anak. Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara

mengamati perilaku dan aktivitas anak dalam suatu waktu atau kegiatan (Depdiknas, 2005 : 105). Dan menurut Hadi dan Sugiono (2011 : 166) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Pengumpulan data melalui observasi dilakukan sendiri oleh peneliti dibantu oleh teman sejawat yaitu guru kelas. Observasi dilakukan pada kelompok B TK Pembina Selupu Rejang.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang mendukung berjalannya penelitian ini, meliputi foto kegiatan, nama-nama anak sebagai subjek penelitian, data yang mendukung lainnya untuk dianalisis pada tahapan awal.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi sehingga instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi guru dan lembar observasi hasil kerja siswa dalam kemampuan meningkatkan minat dan kreativitas anak, adapun hal-hal yang diobservasi pada instrumen pengumpulan data dalam kemampuan peningkatan minat dan kreativitas dengan metode demonstrasi adalah sebagai berikut :

a) Lembar observasi aktivitas anak

Lembar observasi aktivitas anak digunakan untuk mengetahui keaktifan anak selama proses belajar mengajar berlangsung. Kekurangan atau kelemahan dalam kegiatan ini akan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

b) Lembar observasi aktivitas guru

Lembar observasi guru yang digunakan pada saat proses pembelajaran (pelaksanaan tindakan) bertujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang dilakukan guru pada saat mengajar. Hasil dari observasi ini akan dijadikan pedoman dalam memperbaiki proses belajar mengajar pada siklus berikutnya.

c) Jurnal

E. Teknik Analisis Data

Analisis data interpretasi hasil analisis dilakukan pada saat proses sehingga digunakan lembar penilaian untuk mendapatkan data yang akurat pada kemampuan anak menganalisis data observasi dilakukan dengan analisis statistik dengan rumus :

$$K = \frac{N}{n} \times 100 \%$$

Ket :

K = Kecenderungan

N = Jumlah hasil observasi

n = Jumlah sampel seluruh anak

100%= Bilangan konstanta

Refleksi yang dilakukan oleh guru, yaitu meskipun model pembelajaran dengan menggunakan Metode *Inquiry Discovery* dapat meningkatkan pemahaman anak tentang konsep sains sederhana, namun pelaksanaan pada siklus 1 (satu) memiliki kelebihan dan kelemahan dan kelebihan.

1) 75% anak dapat meningkatkan pemahaman tentang konsep sains sederhana. 2) Anak lebih aktif terlibat dalam pembelajaran. 3) Guru lebih kreatif, inovatif dalam melakukan penyelidikan dan penemuan.

Adapun kelemahannya : 1) 25% anak belum dapat meningkatkan pemahaman tentang konsep sains sederhana. 2) Anak yang lamban dalam belajar akan tertinggal, bingung dalam mengembangkan pikirannya. 3) Anak-anak tidak semuanya memperoleh pengalaman langsung sebagai peneliti dan penemu. Karena guru lebih dominan dalam pembelajaran.

F. Keberhasilan Tindakan

Siklus I

a. Perencanaan

Untuk tahap ini kegiatan yang dilaksanakan yaitu :

- Menyusun RKM dan RKH
- Menentukan bahan, alat peraga yang akan digunakan
- Menentukan alokasi waktu yang akan digunakan

- Menyiapkan cara mengobservasi dan alat observasi
- Melakukan stimulasi tindakan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan yaitu menerapkan pembelajaran yang telah dirancang dengan menggunakan metode *Inquiry Discovery* dan melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

1. Kegiatan Awal

- Pendahuluan
- Guru membuka pembelajaran dengan memberikan apersepsi,
- Guru menjelaskan tentang tindakan, manfaat kegiatan hari ini

2. Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan tentang kegiatan *Inquiry Discovery* “Bila Benda di masukkan ke dalam air”
- Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan metode *inquiry Discovery*.
- Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan *Inquiry Discovery*
- Guru mengadakan interaksi pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan percobaan, bertanya, membahas dan menggali materi.

3. Kegiatan Akhir

- Guru mengadakan tanya jawab tentang kegiatan diatas
- Guru menarik kesimpulan, refleksi dan tindak lanjut
- Guru menutup pembelajaran

c. Pengumpulan Data

Sementara kegiatan berlangsung berlangsung teman sejawat mengamati pelaksanaan metode *Inquiry Discovery*. Teman sejawat mengumpulkan data dengan lembar pengamatan dan melakukan tanya jawab setelah pembelajaran berlangsung. Evaluasi mencakup kegiatan anak dalam memahami konsep sains sederhana. Berdasarkan hasil pengamatan teman sejawat, maka terdapat beberapa kelemahan diantaranya :

- Apersepsi kurang menarik perhatian anak
- Pembelajaran belum terpusat pada anak
- Guru belum dapat mengoptimalkan proses pembelajaran

d. Refleksi

Pengamatan dihimpun, dirangkum guna mengukur keberhasilan pelaksanaan siklus pertama. Analisis data dilakukan baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Kemudian diukur tingkat keberhasilan dan dicari penyebabnya. Jika hasilnya negatif, maka akan dicari solusi perbaikan untuk dilanjutkan pada siklus kedua. Setelah diadakan

tindakan perbaikan pada siklus ke satu ini ini diketahui beberapa masalah yang muncul antara lain :

- Guru kurang memotivasi anak sehingga partisipasi anak dalam pembelajaran kurang, untuk mengatasi hal tersebut sebaiknya guru memotivasi anak dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan indikator pembelajaran yang dibahas.
- Anak yang lamban tertinggal dalam melakukan percobaan. Solusinya anak yang lamban harus dibantu oleh anak yang cekatan.

Siklus II

a. Perencanaan

Untuk tahap ini kegiatan yang dilaksanakan yaitu :

- Menyusun RKM dan RKH
- Menentukan bahan, alat peraga yang akan digunakan
- Menentukan alokasi waktu yang akan digunakan
- Menyiapkan cara mengobservasi dan alat observasi
- Melakukan stimulasi tindakan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan yaitu menerapkan pembelajaran yang telah dirancang dengan menggunakan metode

Inquiry Discovery dan melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

1. Kegiatan Awal

- Pendahuluan
- Guru membuka pembelajaran dengan memberikan apersepsi,
- Guru menjelaskan tentang tindakan, manfaat kegiatan hari ini

2. Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan tentang kegiatan *Inquiry Discovery* “Bila Warna Dicampur”
- Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan metode *inquiry Discovery*.
- Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan *Inquiry Discovery*
- Guru mengadakan interaksi pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan percobaan, bertanya, membahas dan menggali materi.

3. Kegiatan Akhir

- Guru mengadakan tanya jawab tentang kegiatan diatas
- Guru menarik kesimpulan, refleksi dan tindak lanjut
- Guru menutup pembelajaran

c. Pengumpulan Data

Sementara kegiatan berlangsung berlangsung teman sejawat mengamati pelaksanaan metode *Inquiry Discovery*. Teman sejawat mengumpulkan data dengan lembar pengamatan dan melakukan tanya jawab setelah pembelajaran berlangsung. Evaluasi mencakup kegiatan anak dalam memahami konsep sains sederhana. Berdasarkan hasil pengamatan teman sejawat, maka terdapat beberapa kelemahan diantaranya :

- Guru sudah dapat mengoptimalkan proses pembelajaran
- Anak sudah dapat melaksanakan percobaan
- Anak sudah dapat menarik kesimpulan

d. Refleksi

Pengamatan dihimpun, dirangkum guna mengukur keberhasilan pelaksanaan siklus pertama. Analisis data dilakukan baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Kemudian diukur tingkat keberhasilan dan dicari penyebabnya. Jika hasilnya negatif, maka akan dicari solusi perbaikan untuk dilanjutkan pada siklus kedua. Setelah diadakan tindakan perbaikan dan peningkatan berdasarkan evaluasi yang ada.

Setelah diadakan perbaikan ternyata hasil belajar anak meningkat 80%, anak dapat mengikuti pembelajaran dan memahami tentang konsep sains sederhana, jadi tidak perlu lagi dilakukan tindakan berikutnya (siklus Ketiga).